

THE LIVING QUR'AN
(FENOMENA AMALAN AYAT SERIBU DINAR DI TIKTOK)

INTAN FITRI SUSANTI

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: intaninfits@gmail.com

ABSTRACT

This article wants to show that there is a spread of information about the practice of the thousand dinar verse which is increasingly spreading on social media TikTok. Verse of a thousand dinars is the end of verse 2 and the whole of verse 3 in QS. At-Thalaq. This verse is also referred to as wealth that can bring unexpected fortune. On the other hand, so far there is no evidence that mentions QS. At-Thalaq: 2-3 as a practice to facilitate sustenance. So, through the living Qur'an approach, the author tries to find out how TikTok users respond to video content which discusses the verse of a thousand dinars. This research uses a qualitative method and data collection is done by observing watching TikTok content and then documenting it. Previous studies of the thousand dinar verses were found in several literatures, namely the thesis by Aban Al-Hafi entitled "*Living Qur'an on the Practice of the Thousand Dinar Verses for Traders in the Aceh Market*" and articles written by Alis Muhlis and Za'im Kholilatul Ummi who entitled "*The Meaning of the Thousand Dinar Verses (Comparative Study between Al-Alusi's Interpretation of Ruh Al-Ma'ani and Al-Razi's Interpretation of Mafatih Al-Ghaib)*". The results of this study show that almost 95% of TikTok users respond positively to content that discusses the thousand dinar verse. Some of them have even practiced it and experienced the efficacy of the verse themselves.

Keywords: *Living Qur'an*, TikTok, Practice, Verse of a thousand dinars.

ABSTRAK

Tulisan ini ingin menunjukkan bahwa terdapat penyebaran informasi mengenai amalan ayat seribu dinar yang kian merebak di media sosial

TikTok. Ayat seribu dinar adalah bagian akhir ayat 2 dan keseluruhan ayat 3 dalam QS. At-Thalaq. Ayat ini disebut juga sebagai amalan kekayaan yang bisa mendatangkan rezeki yang tidak diduga sebelumnya. Di sisi lain, sejauh ini tidak terdapat dalil yang menyebutkan QS. At-Thalaq: 2-3 sebagai amalan untuk memperlancar rezeki. Maka, melalui pendekatan *living Qur'an*, penulis berusaha mengetahui bagaimana respon pengguna TikTok terhadap konten-konten video yang di dalamnya membahas tentang ayat seribu dinar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi melihat konten TikTok dan kemudian mendokumentasikannya. Kajian mengenai ayat seribu dinar sebelumnya terdapat dalam beberapa literatur, yaitu skripsi karya Aban Al-Hafi yang berjudul "*Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh*" dan artikel yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Za'im Kholilatul Ummi yang berjudul "*Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi antara Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Razi)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 95% pengguna TikTok memberikan respon positif terhadap konten-konten yang membahas tentang ayat seribu dinar. Sebagian dari mereka bahkan telah mengamalkannya dan merasakan sendiri kemujaraban dari ayat tersebut.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, TikTok, Amalan, Ayat seribu dinar.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *hudan linnas* yang senantiasa dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan. Disamping itu, ayat-ayat di dalam Al-Qur'an juga dipercaya sebagai *syifa* (obat, penawar, pemberi solusi) sehingga masyarakat muslim memiliki keyakinan untuk menjadikannya sebagai wirid atau amalan sehari-hari.¹ Lazim dijumpai dalam fenomena yang terjadi saat ini, bahwa ada surah atau ayat tertentu yang diyakini dapat memancing hadirnya rezeki, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi orang yang membacanya. Di antara ayat Al-Qur'an yang

¹ Alis Muhlis dan Za'im Kholilatul Ummi, "Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi antara Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Al-Razi)," *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020), h. 52.

dimaksud salah satunya terdapat pada QS. At-Thalaq: 2-3 yang disebut oleh sebagian orang dengan 'ayat seribu dinar'.

Penyebaran informasi mengenai amalan ayat seribu dinar ini kian merebak di media sosial, salah satunya di TikTok. TikTok merupakan media yang dapat mengedukasi berbagai macam wawasan dunia, seperti isu sosial, politik, hukum, dan agama.² Di sisi lain, sejauh ini tidak terdapat dalil -baik ayat Al-Qur'an maupun hadis- yang menyebutkan QS. At-Thalaq: 2-3 sebagai amalan untuk memperlancar rezeki. Berdasarkan hal tersebut, melalui pendekatan *living Qur'an*, penulis berusaha mengetahui bagaimana respon pengguna TikTok terhadap konten-konten video yang di dalamnya membahas tentang ayat seribu dinar. Adapun *living Qur'an* sendiri merupakan salah satu cabang dari wilayah studi Al-Qur'an yang objek pembahasannya itu tertuju pada respon masyarakat terhadap Al-Qur'an.³

Terdapat beberapa karya dan penelitian yang sejenis dengan tulisan ini, salah satunya skripsi karya Aban Al-Hafi yang berjudul "*Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh*". Skripsi tersebut mendeskripsikan mengenai praktik penggunaan QS. Al-Thalaq: 2-3 atau ayat seribu dinar dalam bentuk poster yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Aceh. Praktik ini dilakukan karena ayat tersebut dipercaya dapat memperlancar rezeki para pedagang atau orang-orang yang menjalankan usaha lainnya. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Za'im Kholilatul Ummi yang berjudul "*Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi antara Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Razi)*". Artikel tersebut memberikan penjelasan bagaimana penafsiran dan pemaknaan ayat seribu dinar menurut pandangan Al-Alusi dan Al-Razi.

Kajian dalam artikel ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Guna mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai ayat ini, penulis mencoba

² Althaf Husein Muzakky, Faisal Haitomi, dan Maula Sari, "Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujadilah di Tik-Tok sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-hak Perempuan," *Smart* 8, no. 1 (2022), h. 1.

³ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 7.

menunjukkan interpretasi dari Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Adapun tulisan ini difokuskan pada respon pengguna TikTok terhadap adanya konten-konten yang membahas mengenai ayat seribu dinar, termasuk di dalamnya bagaimana cara dan hasil yang mereka rasakan dalam mengamalkan ayat tersebut.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi melihat konten TikTok yang membahas mengenai ayat seribu dinar dan kemudian mendokumentasikannya. Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Sedangkan secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.⁴ Adapun metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵

SEPUTAR LIVING QUR'AN

Secara sederhana, istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Pada hakikatnya, *living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Atau dengan kata lain, praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadhilah* dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bsdung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 221.

keseharian umat.⁶ Dengan demikian, *living Qur'an* bukan dimaksudkan untuk bagaimana individu atau sekelompok orang memahami penafsiran Al-Qur'an, tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.⁷

SEKILAS MENGENAI TIKTOK

TikTok merupakan salah satu aplikasi terpopuler yang memiliki banyak peminat, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Aplikasi TikTok memungkinkan penggunanya untuk membuat video yang dulunya hanya berdurasi 15 sampai 60 detik, kini durasi tersebut bertambah menjadi 3 menit, disertai dengan musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan oleh perusahaan asal China (ByteDance), yang awalnya meluncurkan aplikasi dengan durasi pendek bernama Douyin. Dalam kurun waktu 1 tahun, Douyin telah memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang semakin tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dan memberi nama aplikasinya dengan 'TikTok'.⁸

Berdasarkan laporan dari Sensor Tower, aplikasi TikTok telah diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuatnya mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. TikTok menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1.5 miliar pengunduh. Di Indonesia, pada tahun 2018 TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play Store yang dimiliki oleh Google.

TikTok menjadi suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya di media sosial. Selain itu, TikTok juga berfungsi sebagai media dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain.⁹ TikTok dapat memberi edukasi tentang berbagai macam wawasan dunia,

⁶ Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, h. 5.

⁷ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6, no. 11 (2017), h. 92.

⁸ Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan," *Lentera* 21, no. 1 (2022), h. 81.

⁹ Syaibani dan Zainiyati, h. 82.

seperti isu sosial, politik, hukum, dan agama. TikTok yang dulunya hanya dikenal sebagai sarana hiburan, kini telah berkembang menjadi sarana pendidikan, bisnis, dakwah, dan lain-lain. Dewasa ini, dakwah memang telah merambah ke dunia sosial media. Banyak sekali konten-konten dakwah yang disebarluaskan dalam berbagai platform media yang ada, mulai dari Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, TikTok, dan lain-lain. Dari semua platform tersebut, TikTok menjadi salah satu media yang paling menarik perhatian banyak kalangan.¹⁰ TikTok memberikan sebuah seruan keagamaan melalui berbagai konten videonya yang menarik hanya dalam waktu 15 detik sampai 3 menit. Karenanya, TikTok memiliki peluang besar untuk menciptakan literasi khazanah keilmuan Islam yang sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang selalu terpaut dengan gadget.

AYAT SERIBU DINAR

Ayat seribu dinar adalah bagian akhir ayat 2 dan keseluruhan ayat 3 dalam surah At-Thalaq. Ayat seribu dinar disebut juga sebagai amalan kekayaan yang apabila diamalkan secara khusus dan terus-menerus, maka bisa mendatangkan rezeki yang tidak disangka-sangka sebelumnya.¹¹ Karenanya, mengamalkan ayat seribu dinar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan rezeki yang melimpah.

Adapun sebab mengapa QS. At-Thalaq ayat 2-3 ini disebut dengan ayat seribu dinar oleh sebagian masyarakat, sumber riwayat kesahihannya belum ditemukan. Hanya saja terdapat literatur yang menceritakan bahwa kisah di balik penamaan ayat seribu dinar berkenaan dengan seorang pedagang yang bermimpi didatangi Nabi Khidir.¹² Dalam mimpi itu, Nabi Khidir menyuruh si pedagang agar memberikan sedekah sebesar seribu dinar emas kepada fakir miskin. Setelah sedekah itu ditunaikan, ternyata Nabi Khidir kembali datang lewat mimpinya untuk mengajarkan ayat-ayat suci agar diamalkan setiap hari, supaya ia selamat dari malapetaka.

¹⁰ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial," *At-Thullab* 3, no. 1 (2021), h. 592.

¹¹ Zakiyah Ahmad, *Shalat Dhuha untuk Wanita* (Surabaya: Pustaka Media, 2018), h. 153.

¹² Ahmad, h. 154.

Setelah mengamalkannya sekian lama, ternyata hasilnya terbukti. Suatu ketika si pedagang pergi berlayar ke tanah seberang dengan membawa harta kekayaannya. Di tengah laut, kapal yang ditumpanginya hancur diterjang badai, dan dialah satu-satunya orang yang selamat. Ia terdampar di daratan seberang bersama seluruh harta yang dibawanya. Bahkan ada kisah yang menceritakan bahwa di kemudian hari pedagang tersebut menjadi raja di tempat dimana ia terdampar.

Dari kisah inilah muncul nama 'ayat seribu dinar' yang tak lain karena ayat yang diajarkan oleh Nabi Khidir pada si pedagang tersebut adalah ayat kedua dan ketiga dari QS. At-Thalaq. Dari kisah ini pula, ayat tersebut diyakini memiliki kemujaraban.

TAFSIR QS. AT-THALAQ: 2-3

At-Thalaq merupakan surah ke-65 di dalam Al-Qur'an yang termasuk ke dalam kelompok surah Madaniyyah dan terdiri dari 12 ayat. Surah ini dinamakan At-Thalaq karena kebanyakan ayat-ayatnya membahas tentang masalah talak. Ada beberapa pembahasan dalam surat ini: Pertama, pembahasan tentang talak dan iddah; Kedua, kewajiban masing-masing antara suami dan istri pada masa talak dan iddah agar tidak ada pihak yang dirugikan dan keadilan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya; Ketiga, anjuran kepada orang-orang mukmin agar senantiasa bertakwa dan bertawakal kepada Allah dalam menjalani kehidupan.¹³

Untuk mengetahui interpretasi para mufassir mengenai surah At-Thalaq ayat 2-3, penulis merujuk pada *Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir.

QS. At-Thalaq ayat 2:

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

¹³ Abdullah Zein, *Mukjizat Surat-Surat di dalam Al-Qur'an Juz 28, 29, dan 30* (Yogyakarta: Saufa, 2014), h. 35.

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”

QS. At-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

1. Penafsiran Quraish Shihab

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, yakni dengan melaksanakan tuntunan- Nya dan meninggalkan larangan-Nya niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, yakni dari aneka kesulitan hidup - termasuk hidup rumah tangga- yang dihadapinya. Dan memberinya rezeki, yakni sebab-sebab perolehan rezeki duniawi dan ukhrawi dari arah yang dia tidak duga sebelumnya. Karena itu jangan khawatir akan menderita atau sengsara karena menaati perintah Allah, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah setelah upaya maksimal niscaya Dia yakni Allah mencukupi keperluan-nya antara lain ketenangan hidup di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan, yakni yang dikehendaki-Nya sehingga semua tidak akan meleset. Karena Dia-lah Penyebab dari segala sebab, jika Dia berkehendak Dia hanya berkata: ‘Jadilah’ maka jadilah yang dikehendaki-Nya itu. Sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan, yakni yang berkaitan dengan kadar ukuran dan waktu untuk masing-masing, sehingga tidak ada yang terlampaui.¹⁴

Lebih lanjut, mengenai firman-Nya: *Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar dan*

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol. 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 295.

memberinya rezeki dari arah yang dia tidak duga, Quraish Shihab menuturkan bahwa kiranya tidak disalahpahami jika dikatakan bahwa banyak orang bertakwa yang kehidupan materialnya terbatas. Namun, yang perlu diingat bahwa ayat tersebut tidak menyatakan 'akan menjadikannya kaya raya.' Di sisi lain, perlu dipahami juga bahwa rezeki itu tidak hanya dalam bentuk materi, bahkan kepuasan hati adalah kekayaan yang tidak pernah habis, karena ada juga bentuk rezeki-Nya yang bersifat pasif. Berkaitan dengan hal tersebut, Quraish Shihab memberi contoh seperti berikut: Si A setiap bulannya menerima lima juta rupiah tetapi dia atau salah seorang keluarganya sakit-sakitan, kemudian dibandingkan dengan si B yang hanya memperoleh dua juta tetapi ia sehat dan hatinya tenang.¹⁵

Dengan demikian, Quraish Shihab menegaskan bahwa kata rezeki tidak selalu bersifat material, tetapi juga bersifat spiritual. Kalau ayat tersebut menjanjikan rezeki dan kecukupan bagi yang bertakwa, maka melalui Rasulullah mengancam siapa yang durhaka dengan kesempitan rezeki. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah: "Tidak ada yang menampik takdir kecuali doa, tidak ada yang menambah umur kecuali kebajikan yang luas, dan sesungguhnya seseorang dihindarkan dari rezeki akibat dosa yang dilakukannya" (HR. Ibn Majah, Ibn Hibban, dan Al-Hakim melalui Tsauban).¹⁶

2. Penafsiran Ibnu Katsir

Menurut Ibnu Katsir, mengenai firman-Nya: *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya*, maksudnya yakni barangsiapa bertakwa kepada Allah dalam melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya, maka Allah akan membuatkan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga. Yakni, dari arah yang tidak pernah terbersit dalam hatinya. Ibnu Katsir juga mengutip riwayat 'Ali bin Abi Thalhaf dari Ibnu Abbas, bahwa maksud firman Allah tersebut yakni Allah akan

¹⁵ Shihab, h. 297.

¹⁶ Shihab.

menyelamatkannya dari setiap kesusahan di dunia dan di akhirat, serta memberinya rezeki dari arah yang tidak diketahuinya.¹⁷

Kemudian mengenai firman-Nya: *Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya*, Ibnu Katsir mengutip riwayat Imam Ahmad dari ‘Abdullah bin ‘Abbas, bahwasanya dia memberitahunya, pada suatu hari dia pernah naik di belakang Rasulullah, lalu beliau bersabda kepadanya:

“Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, jika ummat ini bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan memberikan manfaat kepadamu melainkan dengan sesuatu yang telah ditetapkan Allah bagimu. Dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu melainkan dengan apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Pena telah diangkat dan telah kering pula (tinta) lembaran-lembaran ini.”

Terakhir, mengenai firman-Nya: *Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya*, Ibnu Katsir mengatakan bahwa Dia-lah yang menerapkan seluruh ketetapan dan hukum-Nya yang diberlakukan terhadap semua makhluk-Nya sesuai dengan kehendak dan keinginan-Nya. *Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu*, menurut Ibnu Katsir hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain: *Dan segala sesuatu di sisi-Nya ada ukurannya*. (QS. Ar-Ra’d: 8).¹⁸

RESPON PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONTEN YANG MEMBAHAS AYAT SERIBU DINAR

¹⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), h. 212-213.

¹⁸ Al-Sheikh, h. 214.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara *scroll* dan menganalisis satu persatu konten video berdurasi 15 detik - 2 menit yang berkaitan dengan ayat seribu dinar, penulis mendapati bahwasanya hampir 95% pengguna TikTok memberikan respon positif. Sebagian dari mereka bahkan telah mengamalkan ayat seribu dinar dengan jumlah bilangan dan cara yang berbeda-beda. Bahkan, mereka juga telah merasakan sendiri kemujaraban dari ayat tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa konten-konten yang diunggah oleh para *content creator* dapat dengan mudah dicerna dan diamalkan oleh para *viewers*-nya. Selain itu, meskipun tidak ada dalil yang menyebutkan terkait pengamalan ayat seribu dinar, umumnya mereka tidak merisaukan hal tersebut dan hanya berpijak pada literatur buku yang dijual bebas di sosial media. Salah satunya adalah buku *Majmu Syarif Qolbu* karya Ahmad Fahmi Kamil yang berisi kumpulan doa, amalan, dan surah pilihan.

Gambar 1



Video yang diunggah oleh akun bernama @titikhotim99 pada 9-11-2022, memiliki jumlah *viewers* sebanyak 1.4M dengan jumlah *like* sebanyak 160.3K dan telah dibagikan sebanyak 4535 kali. Dalam konten tersebut, @titikhotim99 menjelaskan bahwa salah satu cara agar hajat cepat terkabul dan rezeki menjadi lancar adalah dengan mengamalkan ayat seribu dinar. Ayat tersebut hendaknya dibaca setelah salat fardhu sebanyak 3 kali, kemudian khusus setelah salat magrib dan subuh dibaca sebanyak 7 kali. Disarankan pula mengamalkannya selama 40 hari untuk membuktikan

keajaibannya. Video tersebut dikomentari oleh 669 orang dengan hampir seluruhnya memberikan komentar yang positif. Akun bernama @dyansuga memberikan komentar *“candu ayat 1000 dinar, dalam keadaan gimanapun pertolongan Allah rezekinya luas.”* Ada pula komentar dari akun @patanieuo *“asli aku baca ayat 1000 dinar kayak ga takut rezeki habis, kayak ada aja rezeki”*. Kemudian komentar dari akun @himeera_ *“ayat seribu dinar itu masyaallah hasilnya, saya setiap mau berkegiatan dan berdoa selalu diawali dengan baca ayat seribu dinar”*.

Namun, salah satu yang menarik perhatian pada kolom komentar adalah pertanyaan dari beberapa akun pengguna yang menanyakan perihal buku pada video tersebut. Ternyata, buku tersebut berjudul *Sukses Melalui Jalur Langit* dan merupakan karya dari @titikhotim99 sendiri.

Gambar 2



Video yang diunggah oleh akun bernama @itshofie pada 17-03-2023, memiliki jumlah *viewers* sebanyak 1.3M dengan jumlah *like* sebanyak 254.3K dan telah dibagikan sebanyak 5984 kali. Dalam konten tersebut, @itshofie mengatakan bahwa tips agar rezeki selalu lancar adalah dengan membaca ayat seribu dinar sebanyak 7 kali setelah selesai salat kemudian membaca surah Al-Waqiah setiap selesai salat, khususnya magrib dan subuh. Video tersebut dikomentari oleh 462 orang dengan hampir seluruhnya

memberikan komentar yang positif. Akun bernama @chococipscaw memberikan komentar *"alhamdulillah setiap hari baca tidak ada musibah atau kurangnya kebutuhan tercukupi"*. Ada pula komentar dari akun @witawita000 *"alhamdulillah tiap hari baca ini, walau pas-pasan paling nggak hati merasa tenang"*. Kemudian komentar dari akun @miss1457 *"demi Allah ini ampuh banget 4 hari sebelum lebaran aku benar-benar baca, dua hari sebelum lebaran masyaallah rizki datang tak terduga-duga"*.

Gambar 3



Video yang diunggah oleh akun bernama @rizkarmelia pada 03-09-2022, memiliki jumlah *viewers* sebanyak 2.2M dengan jumlah *like* sebanyak 230.6K dan telah dibagikan sebanyak 1423 kali. Dalam konten tersebut, @rizkarmelia menyebutkan arti ayat seribu dinar dan ia juga memberi tahu bahwa pembahasan mengenai amalan ayat seribu dinar sudah berada dalam buku berjudul *Jalur Langit Journal* yang merupakan karyanya sendiri. Video tersebut dikomentari oleh 664 orang dengan hampir seluruhnya memberikan komentar positif, meski ada beberapa juga yang menyatakan ragu terhadap pengamalannya. Akun @nurizqiyasilvian9 memberi komentar *"aku baca ayat seribu dinar sehabis salat selalu 7 kali"*. Ada pula komentar dari akun @caramel1ateee_ *"masyaallah aku mau cerita sedikit, aku nerapin kayak gini juga alhamdulillah segala hal yang ga mungkin ternyata kalau jalur langit ga ada yang ga mungkin"*. Ada pula komentar dari

akun @ “aku baca ayat seribu dinar sehabis salat selalu 7 kali”. Namun, akun bernama @gheaduatiga berkomentar “bagi yang ragu, cari dulu hadisnya, kalau hadisnya shahih ya kerjakan tapi kalo gak, ya sebaiknya jangan dibaca atau dibaca seperti biasa saja bukan untuk pengkhususan”.

Gambar 4



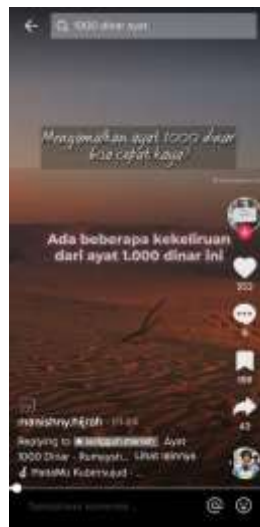
Video yang diunggah oleh akun bernama @wedyapuss pada 28-02-2023, memiliki jumlah *viewers* sebanyak 1.1M dengan jumlah *like* sebanyak 119.4K dan telah dibagikan sebanyak 4748 kali. Dalam konten tersebut, dikatakan bahwa orang yang mendengarkan ayat seribu dinar, maka rezekinya akan seperti air mengalir yang tak putus-putus. Selain itu, dikatakan bahwa ayat seribu dinar memiliki beberapa keutamaan, diantaranya yaitu rezeki yang berlimpah, membantu menyembuhkan penyakit, terhindar dari musibah, mendapatkan jodoh, dan dipermudah segala hajat. Keutamaan mengenai ayat seribu dinar tersebut bersumber dari buku *Majmu Syarif Qolbu* karya Ahmad Fahmi Kamil. Video tersebut dikomentari oleh 935 orang dengan hampir seluruhnya memberikan komentar positif. Akun @cha_richaaissy memberi komentar “*sungguh masyaallah sekali karena setelah salat selalu mengamalkan ayat seribu dinar ada aja rezeki dari berbagai arah*”. Ada juga komentar dari akun @izmaya “*aamiin semoga tahun ini ketemu jodohku*”.

Gambar 5



Video yang diunggah oleh akun bernama @ajiepanqestu pada 17-03-2023, memiliki jumlah *viewers* sebanyak 6M dengan jumlah *like* sebanyak 1.4M dan telah dibagikan sebanyak 127.9K kali. Dalam konten tersebut, @ajiepanqestu mengatakan bahwa ada ayat dalam Al-Qur'an yang jika diamalkan maka rezeki tak terduga akan datang. Amalan tersebut adalah ayat seribu dinar yang juga memiliki keutamaan, diantaranya yaitu mengingatkan untuk selalu takwa kepada Allah dan menyerahkan segala urusan kepada Allah demi kelapangan hati dan rezeki. Ia juga mengatakan bahwa kita bisa mengamalkannya dengan tetap disertai ikhtiar. Untuk yang belum mengamalkannya memang terasa sulit untuk dipercaya, tetapi setelah diamalkan maka efeknya akan banyak rezeki yang datang. Video tersebut dikomentari oleh 3074 orang dengan hampir seluruhnya memberikan komentar positif. Akun @nengzha21 memberi komentar "*Masya Allah aku ngamalin itu sampai jadi kebiasaan dan sampai hafal. Itu benar-benar Masya Allah efeknya*". Kemudian akun @afidatul_13 juga berkomentar "*baru beberapa hari ngamalin ini dan alhamdulillah ada aja rezekinya masyaallah*".

Gambar 6



Dari sekian banyak konten yang membahas mengenai pengamalan ayat seribu dinar beserta keutamaannya, penulis menemukan satu video yang diunggah oleh akun @sungguh.manish pada 24-01-2023. Konten tersebut merupakan video dakwah Rumayscho TV yang di dalamnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa kekeliruan dari ayat seribu dinar ini, diantaranya yaitu menamakan ayat tanpa petunjuk dan menetapkan waktu pembacaan yang tidak berdalil. Dikatakan juga bahwa yang disebut ayat seribu dinar bukanlah dituntut untuk dijadikan ritual zikir, tetapi yang terpenting adalah mengamalkan isi kandungannya, yakni bertakwa dan bertawakal kepada Allah.

KESIMPULAN

Sejauh ini, memang tidak terdapat dalil yang menyebutkan pengamalan QS. At-Thalaq: 2-3 sebagai suatu ikhtiar untuk memperlancar rezeki. Bahkan, menurut interpretasi Ibnu Katsir dan Quraish Shihab seperti yang telah dipaparkan oleh penulis, tidak ada yang menyebutkan ayat tersebut dengan istilah ayat seribu dinar. Kedua mufasssir tersebut hanya memberikan pemahaman bahwa ayat tersebut adalah seruan agar kita senantiasa bertakwa dan bertawakal kepada Allah. Dengan demikian, terdapat pro-kontra dalam penyebutan nama 'ayat seribu dinar', begitupun dengan praktik pengamalannya.

Terlepas dari hal tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 95% pengguna TikTok memberikan respon positif terhadap konten-konten yang membahas tentang ayat seribu dinar. Sebagian dari mereka bahkan telah mengamalkan ayat seribu dinar dengan jumlah bilangan dan cara yang berbeda-beda. Bahkan, mereka juga telah merasakan sendiri kemujaraban dari ayat tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa konten-konten yang diunggah oleh para *content creator* dapat dengan mudah diterima dan diamalkan oleh para *viewers*-nya.

Menurut penulis, dalam mengamalkan apapun termasuk ayat seribu dinar ini, tentulah harus disertai dengan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan apa yang kita minta, dan yang paling penting adalah berusaha mengimplementasikan kandungan makna ayatnya dalam kehidupan, yaitu dengan bertakwa, bertawakal, dan mengimani takdir Allah secara benar. Dengan demikian, orang yang mengamalkannya benar-benar memahami apa hikmah yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zakiyah. *Shalat Dhuha untuk Wanita*. Surabaya: Pustaka Media, 2018.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an." *El-Afkar* 6, no. 11 (2017).
- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an". dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhlis, Alis, dan Za'im Kholilatul Ummi. "Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi antara Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Al-Razi)." *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020).

- Muzakky, Althaf Husein, Faisal Haitomi, dan Maula Sari. "Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujadilah di Tik-Tok sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-hak Perempuan." *Smart 8*, no. 1 (2022).
- Randani, Yulia Nafa Fitri, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, dan Muhammad Roy Purwanto. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial." *At-Thullab 3*, no. 1 (2021).
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syaibani, Izatul A'yun, dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan." *Lentera 21*, no. 1 (2022).
- Zein, Abdullah. *Mukjizat Surat-Surat di dalam Al-Qur'an Juz 28, 29, dan 30*. Yogyakarta: Saufa, 2014.